



Jamur Gerogoti Naskah Kuno

Perpustakaan Kota Yogyakarta Merestorasi 27 Buku Tua

STORY HIGHLIGHT

- Perpustakaan Kota Yogyakarta menerima 27 koleksi naskah kuno terbitan awal abad 20 dari Kelurahan Ngampilan
- Naskah dalam bentuk buku itu kondisinya ada yang rapuh sehingga belum bisa dipinjamkan kepada publik
- Semua naskah tersebut adalah terbitan Belanda dan ada satu yang membahas sejarah, seni, budaya Indonesia

YOGYA, TRIBUN - Sedikitnya 27 eksemplar naskah kuno terbitan tahun 1917 hingga 1939 mulai disimpan oleh Perpustakaan Kota Yogyakarta. Naskah-naskah kuno tersebut akan direstorasi agar nilai sejarahnya tidak hilang. Selain itu, akan menjadi referensi sejarah yang menarik bagi masyarakat.

Pantauan *Tribun Jogja*, naskah kuno itu tersusun rapi di rak kaca khusus yang ada di kantor perpustakaan setempat. Naskah



kuno tersebut semuanya ditulis dalam bahasa Belanda. Naskah tertua diterbitkan pada tahun 1917, dan termuda diterbitkan tahun 1939.

Kepala Seksi Pelestarian Koleksi Pustaka dan Naskah Kuno Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, Ismawati Retno menjelaskan, 27 naskah kuno yang berbentuk buku itu didapat dari Kelurahan Ngampilan.

● ke halaman 14

Jamur Gerogoti Naskah Kuno

• Sambungan Hal 13

Naskah kuno tersebut, kata dia, memiliki nilai sejarah yang tinggi sehingga akan dirawat dan diolah untuk menjadi koleksi perpustakaan setempat.

"Kami saat ini sedang mengolah naskah kuno ini untuk bisa dilayankan dan dibaca di perpustakaan. Saat ini memang masih kami simpan dan belum bisa dipinjamkan pada pemustaka," ujar Ismawati kepada *Tribun Jogja*, Selasa (9/5).

Dia menjelaskan, pengolahan tersebut dilakukan karena kondisi naskah kuno tak sama dengan buku baru. Kebanyakan, naskah kuno yang kondisi usianya mencapai 50 hingga 100 tahun mengalami rapuh, lembab, dan sebagian mengalami lapuk. Hal ini lantaran tempat penyimpanan terdahulu belum standar untuk menyimpan arsip atau naskah.

"Pertengahan Mei ini kami akan memulai proses fumigasi, yakni dengan mematikan bakteri dan jamur yang ada di naskah-naskah tersebut," ujarnya.

Pada tahap awal, begitu masuk ke perpustakaan setempat, pihaknya sudah langsung melakukan inventarisasi dan pendataan. Dari pendataan yang dilakukan, naskah kuno tersebut merupakan naskah referensi tentang ensiklopedi dan pengetahuan umum yang ditulis oleh akademisi bangsa Belanda dan diterbitkan

oleh penerbit besar pada zamannya.

"Naskah kuno koleksi Perpustakaan Kota Yogyakarta ini terdiri dari empat judul. Masing-masing judul terdiri dari 2 hingga 12 jilid dan memiliki ketebalan hingga 800 halaman," jelasnya.

Judul naskah tersebut antara lain, *Winkler Prins Algemeene Encyclopaedie* yang ditulis oleh Prof. Dr. J. De Vries dan diterbitkan oleh NV Uitgevers Maatschappij Elsevier Amsterdam pada tahun 1932. Kemudian naskah berjudul *Erfelijkheid En Eugenetik* yang ditulis oleh Dr JE Schulte dan diterbitkan oleh De Erven F Bohn NV di kota Haarlem pada tahun 1938.

Naskah ensiklopedi berjudul *Oosthoek's Geillustreerde Encyclopedie* diterbitkan oleh Uitgave Van A Oosthoek Te Utrecht di Kota Utrecht pada tahun 1917.

Adapula satu naskah menarik yang mengulas tentang sejarah, seni, dan budaya Indonesia yaitu *Geschiedens Van Nederlandsh Indie* yang ditulis oleh Dr A Thomassen A Thuessink et al, diterbitkan NV Uitgeverij smaatschappij 'Joost Van Den Vondel' di Kota Amsterdam pada tahun 1938.

Harus diselamatkan

Ismawati menjelaskan, pihaknya pun berkomitmen untuk terus melestarikan keberadaan naskah kuno. Pasalnya, jika tidak ada komitmen untuk melestarikan, akan banyak dokumen dan naskah sejarah yang hilang. Atau bahkan, bisa diperjualbelikan sampai ke negeri orang.

"Naskah kuno merupa-

kan rekaman informasi dan pengetahuan masyarakat pada masa lampau yang harus diselamatkan. Kami pun saat ini menganggarkan perawatan naskah kuno dengan buku baru," jelasnya.

Menurut Ismawati, sesuai dengan UU 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang termasuk dalam kategori naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Sementara, pihaknya pun telah memiliki dasar aturan untuk melaksanakan tugas, pokok, fungsi dalam mengelola naskah kuno. Hal ini tertuang dalam Peraturan Wali Kota nomor 86 tahun 2016 tentang susunan organisasi, kedudukan, fungsi, dan tugas tata kerja perpustakaan dan kearsipan Kota Yogyakarta.

Yuli Wahyuningsih, salah satu pustaka berharap proses restorasi naskah kuno bisa dilakukan sesegera mungkin.

Sehingga, para pustaka bisa mengakses buku naskah kuno. Menurutnya, naskah kuno memiliki pengetahuan sejarah yang luar biasa.

"Saya sering baca naskah kuno dan tahu kilas balik sejarah, misalnya mengenai sejarah Islam. Kami menilai perlu diperbanyak koleksi naskah kuno di perpustakaan ini," tandasnya. (tim)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005